

**PENINGKATAN PELATIHAN PROGRAM STUNTING DALAM MENINGKATKAN  
PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS DESA RANTAU SIALANG KECAMATAN  
SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**OLEH :**

**ADESTARIA : 19.11.183**

**PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA**

**ABSTRACT**

*Adestaria, NIM 19.11.183 of 2023 Department of State Administration with the title Increasing Stunting Program Training in Improving Community Health Center Services in Rantau Sialang Village, Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. The main supervisor is Mrs. Rahmawati, S.H., M.Si and the accompanying supervisor is Mr. Sukhaidi, S.Ag., S.Sos., M.Sc.*

*In Indonesia, nutritional problems are one of the problems that often occur in poor countries. The problem that occurs regarding efforts to increase training on the stunting program in improving community health center services in Rantau Sialang village is the treatment services for children suffering from stunting, where the budget funds from the central government have not been met. .*

*This research aims to find out, understand and analyze the Improvement of Stunting Program Training in Improving Community Health Center Services in Rantau Sialang Village. The method used in this research is a qualitative method with research using observation, interviews, literature study and documentation. And for data analysis, data reduction, data presentation, conclusion drawing and triangulation techniques are used.*

*Based on the results of research and discussions regarding Increasing Stunting Program Training in Improving Community Health Center Services in Rantau Sialang Village, Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency, regarding Stunting Program Training there are five indicators, namely: Skills Training, Creativity Training, Employee Training (Cross Functional), Team Training has been going well and there has been improvement. Regarding the Quality of Health Services, there are four indicators, namely: Treatment (Curative), Prevention (Preventive), Improvement (Promotive), Recovery (Rehabilitation) has not been implemented optimally, this is because there is no special assistance in the treatment services for children with stunting, due to limited budget funds provided by the Central Government to children suffering from stunting, as for preventing stunting in Rantau Sialang Village, there are still people who have not carried out environmental sanitation such as throwing rubbish into the river, thus making the river water dirty and unfit for use.*

*Keywords: Stunting Program Training, Quality of Health Services.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Penduduk Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan yang masih memiliki rasa kekeluargaan antar sesama. Kependudukan di Indonesia memiliki empat ciri-ciri utama yaitu jumlah penduduk yang semakin bertambah, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun untuk mengatasi hal itu pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mengendalikan jumlah pertumbuhan. Berdasarkan data badan pusat statistik jumlah penduduk di Indonesia di proyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Menurut usianya, 69,25%

penduduk Indonesia berada dijenjang usia 15-64 tahun. Kasus yang sering terjadi dikalangan masyarakat Indonesia yakni kasus kekurangan gizi dan gizi buruk pada anak dan balita yang berpengaruh pada kesehatan. (id.m.wikipedia.org)

Badan pusat statistik (BPS) melaporkan, jumlah Desa/Kelurahan di Indonesia yang penduduknya menderita kekurangan gizi dan gizi buruk mencapai 12.183 Desa. Dari jumlah tersebut, Nusa Tenggara Timur (NTT) mempunyai Desa/Kelurahan terbanyak yang penduduknya menderita kekurangan gizi dan gizi buruk yaitu sebanyak 1.671 Desa disusul oleh Jawa Timur sebesar 1.418 Desa dan Jawa Tengah sebesar 1.361 Desa. Adapun jumlah anak usia dini di Indonesia diperkirakan 30,73 juta jiwa pada tahun 2022, sedangkan anak Indonesia yang kekurangan gizi mencapai 17% dan anak yang menderita gizi buruk

saat ini mencapai lebih dari 7 juta anak dibawah usia 5 tahun yang mengalami stunting. Dihitung dari tahun 2020 dilaporkan bahwa kematian bayi balita mencapai 28.158 jiwa dari jumlah itu 20,266 balita (71,97%) pmeninggal dalam rentang usia 0-28 hari, dan 5.386 balita (19,13%) meninggal

dalam rentang usia 29 hari – 11 bulan. (dataindonesia.id)

Berikut dapat dilihat jumlah anak Stunting dari Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan Desa Rantau Sialang dari tahun 2021-2022 dan dihitung dari Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah, dan anak gizi buruk yaitu sebagai berikut:

**Tabel Data Anak Stunting Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Dari Tahun 2021-2022**

| Kabupaten/Kecamatan/<br>Desa | Bayi Lahir |         | Berat Badan Lahir Rendah |       | Gizi Buruk |      |
|------------------------------|------------|---------|--------------------------|-------|------------|------|
|                              | 2021       | 2022    | 2021                     | 2022  | 2021       | 2022 |
| Sumatera Selatan             | 146.637    | 162.019 | 3.189                    | 2.372 | 686        | 354  |
| Musi Banyuasin               | 11.616     | 13370   | 269                      | 197   | 71         | 54   |
| Sungai Keruh                 | 215        | 186     | 48                       | 30    | 23         | 21   |
| Rantau Sialang               | 20         | 13      | 7                        | 7     | 7          | 5    |

Sumber: Dinas Kesehatan, Musi Banyuasin

Indonesia merupakan Negara dengan beban anak *stunting* tertinggi ke-2 di Kawasan Asia Tenggara dan Ke-5 di dunia. Wakil Presiden telah memaparkan bahwa angka prevalensi *stunting* di Indonesia sudah berangsur-angsur turun, dari 30,8 % pada tahun 2018 menurun 6,4% menjadi 24,4% pada tahun 2022 berdasarkan hasil survei status Gizi di Indonesia.

Masalah gizi *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan *linear* pada anak balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, sejak dari masa kehamilan hingga pada usia anak 24 bulan.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan pasal 1 ayat (1) bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social ekonomis. Dan juga telah ditetapkan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Salah satu upaya pemerintah dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat maka tiap kecamatan dibagun instansi pemerintah sebagai unit penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat yakni pusat kesehatan masyarakat atau disebut puskesmas.

Peraturan Menteri Nomor 75 tahun 2014 pasal 2 ayat (1) pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat
2. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu
3. Hidup dalam lingkungan sehat
4. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Istilah *stunting* telah diatur oleh Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting* yaitu Pasal I ayat (1) berbunyi “*stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya beda di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan”.

Desa Rantau Sialang adalah Desa di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, masyarakat Desa Rantau Sialang mayoritas bekerja sebagai petani, Desa Rantau Sialang merupakan Desa yang potensinya pertaniannya cukup besar yang selama ini hanya di dominasi tanaman kelapa sawit dan karet. Desa Rantau Sialang adalah salah satu Desa yang terbilang masih ditemukan masyarakat khususnya anak, balita yang mengalami gizi buruk dan kekurangan gizi, dikarenakan faktor ekonomi keluarga, oleh karena itu perlu ditindak lanjuti agar penulis dapat melakukan penelitian di Desa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat fenomena yang terjadi dilingkungan Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi

Banyuasin yang mendukung untuk melakukan penelitian yaitu:

1. Masih ditemukan masyarakat khususnya anak balita yang mengalami gizi buruk dan kekurangan gizi
2. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama terjadinya stunting
3. Masih ditemukan masyarakat yang tidak mengerti apa itu pencegahan stunting serta cara penanganannya

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana upaya pelayanan Puskesmas Desa dalam melaksanakan program pencegahan agar terhindar dari stunting, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Peningkatan Pelatihan Program Stunting dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.”**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, Bagaimanakah Peningkatan Pelatihan Program Stunting Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin?

#### **Tujuan Penelitian**

Dengan uraian rumusan masalah yang penulis susun maka tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis tentang Peningkatan Pelatihan Program Stunting dalam meningkatkan Pelayanan di Puskesmas di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

### **B. LANDASAN TEORI**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, perlu mengemukakan teori-teori sebagai kerangka pikir untuk menggambarkan dari sudut mana penelitian menyoroti masalah yang dipilih, Sugiyono (2005:55), menyatakan bahwa landasan teori perlu di tegaskan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar pembuatan coba-coba, dalam penelitian ini yang menjadi kerangka teorinya menurut sumber para ahli sebagai berikut:

#### **Pengertian Peningkatan**

Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti

penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan. Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Dengan adanya peningkatan berarti perlunya pelatihan yang baik agar membuahkan hasil yang maksimal.

#### **Pengertian Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan teroganisir, sehingga seseorang operasional dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Dengan melakukan pelatihan seseorang dapat memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin telah di laksanakan pelatihan program pencegahan stunting, pelatihan tersebut telah dilaksanakan 5 tahun berturut-turut di mulai pada tahun 2017 hingga saat ini 2022. Dengan diadakannya pelatihan tersebut masyarakat desa dapat tercegah dari stunting. Perangkat desa termasuk puskesmas desa saling bekerja sama dalam meningkatkan pencegahan stunting dengan memberikan penanganan untuk masyarakat setempat termasuk pada ibu hamil dan anak balita.

Pelatihan kerja adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberi, mendapatkan, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, sikap, etoskerja, disiplin, dan produktivitas pada taraf keterampilan serta keahlian mengikuti jenjang dan kualifikasi jabatan. Berdasarkan penjelasan diatas program pelatihan dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis.

#### **Jenis Program Pelatihan**

Berdasarkan Buku Penyuluhan Stunting tahun 2022 Desa Rantau sialang, program pelatihan kerja dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu:



1. *Skills training* (Pelatihan Keahlian)  
Jenis pelatihan ini paling sering ditemukan dalam suatu organisasi. Program yang disajikan berasal dari hasil identifikasi kebutuhan organisasi bersangkutan. Begitu juga dengan criteria penilaian efektivitas pelatihan, disusun menurut sasaran yang hendak dicapai dari program tersebut
2. *Creativity training* (Pelatihan Kreativitas)  
Pelatihan ini berangkat dari asumsi bahwa kreativitas itu sesuatu yang bisa dipelajari. Dengan catatan, setiap peserta diberikan kesempatan mengutarakan gagasannya sebarang mungkin, tetapi tetap berlandaskan pada penilaian rasional dan biaya yang dikeluarkan.
3. *Cross functional training* (Pelatihan Karyawan)  
Pelatihan lintas bidang atau fungsional ini kerap dilakukan untuk karyawan yang akan mengemban tanggung jawab dan aktivitas kerja dalam bidang lain di luar pekerjaan utamanya.
4. *Team training* (Pelatihan Tim)  
Merupakan pelatihan tim yang ditujukan bagi sekelompok individu. Mereka harus menyelesaikan suatu tugas bersama demi mencapai tujuan yang telah disepakati dalam tim atau pelatihan tersebut.  
Dari penjelasan jenis pelatihan diatas, mengikuti pelatihan juga memiliki banyak manfaat besar baik yang sudah berpengalaman kerja maupun yang baru lulus kuliah. Melalui pelatihan berikut manfaat yang dirasakan.

#### Manfaat Program Pelatihan

Adapun manfaat dari program pelatihan dalam Buku Penyuluhan Stunting tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan baru
2. Mengasah keterampilan
3. Menambah rasa percaya diri

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan adanya program pelatihan kita dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti pelayanan kesehatan di puskesmas, sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

#### Pengertian Pelayanan

Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau instansi yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat yang dapat berbentuk uang, barang, ide atau gagasan ataupun surat-surat atas dasar keikhlasan, rasa senang, jujur, mengutamakan rasa puas bagi yang menerima layanan.

Ada beberapa jenis pelayanan yaitu sebagai berikut:

#### Pelayanan Umum

Menurut Boediono (2003:61), Pelayanan Umum adalah segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah pusat, di daerah, dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dalam bentuk barang dan jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun bentuk dan sifat penyelenggaraan pelayanan umum harus mengandung sendi-sendi : kesederhanaan, kejelasan, kepastian, keamanan, keterbukaan, efisiensi, ekonomis, keadilan, dan ketepatan waktu (Boediono, 2003 : 68-70). Diuraikan sebagai berikut :

1. Kesederhanaan  
Yang dimaksud dengan kesederhanaan meliputi mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.
2. Kejelasan dan kepastian  
Arti adanya kejelasan dan kepastian di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan:
  - a. Prosedur atau tata cara pelayanan umum
  - b. Persyaratan pelayanan umum, baik teknis maupun administratif
  - c. Unit kerja dan atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan umum
  - d. Rincian biaya/tarif pelayanan umum dan tata cara pembayaran
  - e. Jadwal waktu penyelesaian pelayanan umum
  - f. Hak dan kewajiban, baik bagi pemberi pelayanan maupun penerima pelayanan umum berdasarkan bukti-bukti penerimaan permohonan/kelengkapannya, sebagai alat untuk memastikan pemrosesan pelayanan umum
  - g. Pejabat yang menerima keluhan masyarakat.
3. Keamanan  
Artinya bahwa proses dan hasil pelayanan umum dapat memberikan kepastian hukum.
4. Keterbukaan  
Hal-hal yang berkaitan dengan proses pelayanan umum wajib di informasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat.
5. Efisiensi  
Persyaratan pelayanan umum hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan dengan tetap

memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan umum yang diberikan. Dicegah adanya pengulangan pemenuhan kelengkapan, persyaratan dalam hal proses pelayanannya mempersyaratkan kelengkapan persyaratan dari satuan kerja atau instansi pemerintah lain yang terkait.

#### 6. Ekonomis

Dalam arti pengenaaan biaya pelayanan umum harus ditetapkan secara wajar dengan memperhatikan :

- a. Nilai barang dan atau jasa pelayanan umum dan tidak menuntut biaya yang tinggi di luar kewajaran

- b. Kondisi dan kemampuan masyarakat untuk membayar secara umum

- c. Ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

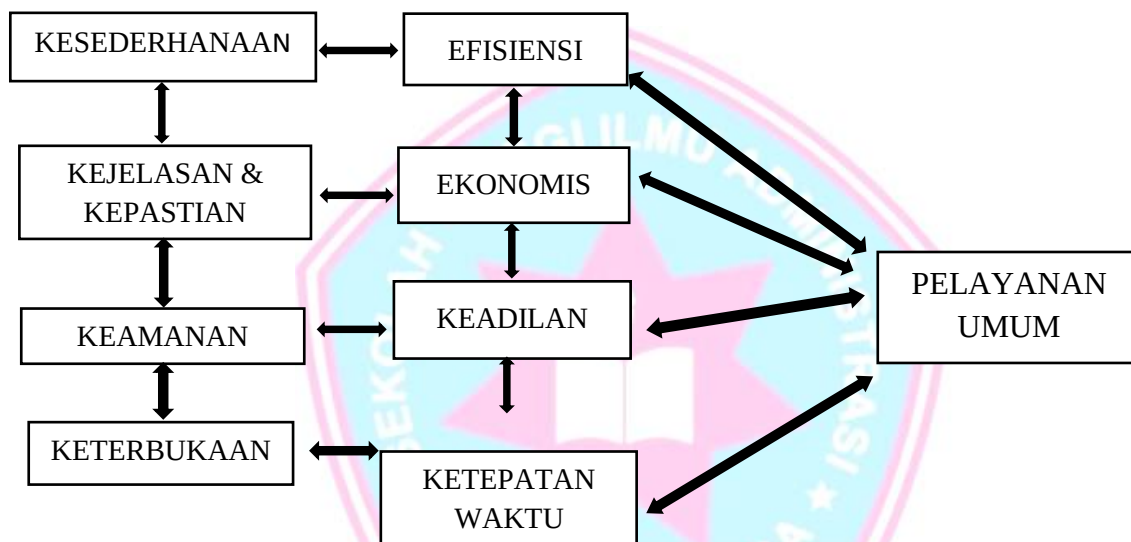
#### 7. Keadilan

Dimaksud dengan sendi keadilan disini adalah keadilan yang merata dalam arti cakupan/jangkauan pelayanan umum harus diusahakan seluas mungkin dengan distribusi yang merata dan diperlakukan secara adil.

#### 8. Ketepatan Waktu

Yang dimaksud dengan ketepatan waktu di sini adalah dalam pelaksanaan pelayanan umum dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

**Gambar Model Penyelenggaran Pelayanan Umum Boedino, 2003 : 68-70**



(Sumber : Penyelenggaraan Umum, Boedino, 2003 : 68-70.)

Dengan adanya tata cara pelayanan yang jelas dan terbuka, maka masyarakat dalam pengurusan kepentingan dapat dengan mudah mengetahui prosedur ataupun tata cara pelayanan yang harus dilalui, sehingga pelayanan itu sendiri akan dapat memuaskan masyarakat.

#### Pelayanan Publik

Menurut Sampara Lukman dalam bukunya Litjan Poltak Sinambela dkk (2008:5) berpendapat, pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pelayanan memiliki tiga makna, (1) perihal atau cara melayani (2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan

memperoleh imbalan (uang) (3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa. Dalam Undang-Undang Nomor 25/2009, Bab I pasal 1 ayat (1), pengertian pelayanan public adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik.

Sedangkan menurut Bab I Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25/2009, penyelenggaraan pelayanan publik adalah setiap institusi penyelenggaraan negara, korporasi, Lembaga indenpenden yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

### Indikator Kualitas Pelayanan

Menurut Zeithaml, Parasuraman & Berry dalam (Hardiansyah 2011:46) untuk mengetahui kualitas pelayanan yang dirasakan secara nyata oleh konsumen, ada indikator kualitas pelayanan yang terletak pada lima dimensi kualitas pelayanan, yaitu:

1. *Tangibles* (berwujud) : kualitas pelayanan berupa sarana fisik perkantoran, komputerisasi administrasi, ruang tunggu, tempat informasi. Indikatornya adalah :
  - a. Penampilan petugas/aparatur dalam melayani pelanggan
  - b. Kenyamanan tempat melakukan pelayanan
  - c. Kemudahan dalam proses pelayanan
  - d. Kedisiplinan petugas/aparatur dalam melakukan pelayanan
  - e. Kemudahan akses pelanggan dalam permohonan pelayanan
  - f. Penggunaan alat bantu dalam pelayanan
2. *Relability* (kehandalan) : kemampuan dan keandalan untuk menyediakan pelayanan yang terpercaya. Indikatornya adalah :
  - a. Kecermatan petugas dalam melayani
  - b. Memiliki standar pelayanan yang jelas
  - c. Kemampuan petugas/aparatur dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan
  - d. Keahlian petugas dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan
3. *Responsiveness* (ketanggapan: kesanggupan untuk membantu dan menyediakan pelayanan secara cepat dan tepat, serta tanggap terhadap keinginan konsumen.
4. *Assurance* (jaminan) : kemampuan dan keramahan serta sopan santun pegawai dalam meyakinkan kepercayaan konsumen. Indikatornya adalah :
  - a. Petugas memberikan jaminan tepat waktu dalam pelayanan

- b. Petugas memberikan jaminan biaya dalam pelayanan
- c. Petugas memberikan jaminan legalitas dalam pelayanan
- d. Petugas memberikan jaminan kepastian biaya dalam pelayanan
5. *Empathy* (Empati) : sikap tegas tetapi penuh perhatian dari pegawai terhadap konsumen. Indikatornya adalah :
  - a. Mendahulukan kepentingan pelanggan/pemohon
  - b. Petugas melayani dengan sikap ramah
  - c. Petugas melayani dengan sikap sopan santun
  - d. Petugas melayani dengan tidak diskriminatif (mebeda-bedakan)
  - e. Petugas melayani dan menghargai setiap pelanggan

### Pelayanan Kesehatan

Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo (2019) Pelayanan Kesehatan adalah sebuah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat.

Menurut Dr. Ivan Sebastian (2019) Jenis-Jenis pelayanan kesehatan dibedakan menjadi dua, yaitu:

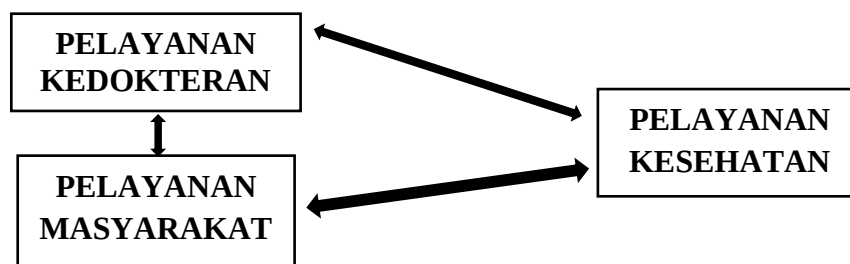
#### 1. Pelayanan kedokteran

Pelayanan kedokteran memiliki tujuan menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan, serta sasarannya terutama untuk perseorangan dan keluarga. Pelayanan kedokteran cara pengorganisasiannya dapat secara sendiri (misalnya praktek dokter) atau secara bersama-sama dalam satu organisasi.

#### 2. Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan kesehatan masyarakat menitikberatkan kepada memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit. Kelompok sasaran utama dalam pelayanan ini yaitu kelompok dan masyarakat..

**Gambar Model Penyelenggaran Pelayanan Kesehatan Menurut Dr. Ivan Sebastian (2019)**



(Sumber : Pelayanan Kesehatan, Dr. Ivan Sebastian (2019))

## Pengertian Puskesmas

Menurut Ilham Akhsanu Ridho (2008 : 143) Puskesmas adalah suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang berada di garda terdepan dan mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat disuatu wilayah kerja tertentu yang telah ditentukan secara mandiri dalam menentukan kegiatan pelayanan namun tidak mencakup aspek pembiayaan.

Pelayanan Kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan menyeluruh yang meliputi:

1. Pelayanan *kuratif* (pengobatan)  
Pelayanan *Kuratif* adalah suatu kegiatan dan serangkaian pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.
2. Pelayanan *preventif* (pencegahan)  
Pelayanan *Preventif* adalah kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit. Tindakan Preventif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadi maka dianjurkan untuk mencegah.
3. Pelayanan *promotive* (peningkatan Kesehatan)  
Pelayanan Promotive adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Contohnya : penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
4. Pelayanan *rehabilitatif* (pemulihan Kesehatan)  
Pelayanan *rehabilitatif* adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Contohnya : Pembuatan atau pemasangan gigi palsu.

## Tujuan Puskesmas

Tujuan pembangunan Kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas yang tertera pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 pasal 2 yang mana tujuan tersebut untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat

kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Kemetrician Kesehatan RI, 2014).

## Fungsi Puskesmas

Dalam peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas, dimana puskesmas menyelenggarakan fungsi yaitu penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah. Kerjanya dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan fungsi, puskesmas berwenang untuk :

1. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah Kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan Kesehatan
3. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan dalam bidang Kesehatan
4. Menggerakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan sektor lain terkait.
5. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat
6. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
7. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan
8. Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap system kewaspadaan dini dan respon dan penanggulangan penyakit.

## Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bagi bayi di bawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahirkan tetapi, kondisi Stunting baru Nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak terpaparnya 1000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Stunting dapat pula disebabkan tidak melewati periode emas yang di mulai 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan pembentukan tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama. Pada masa



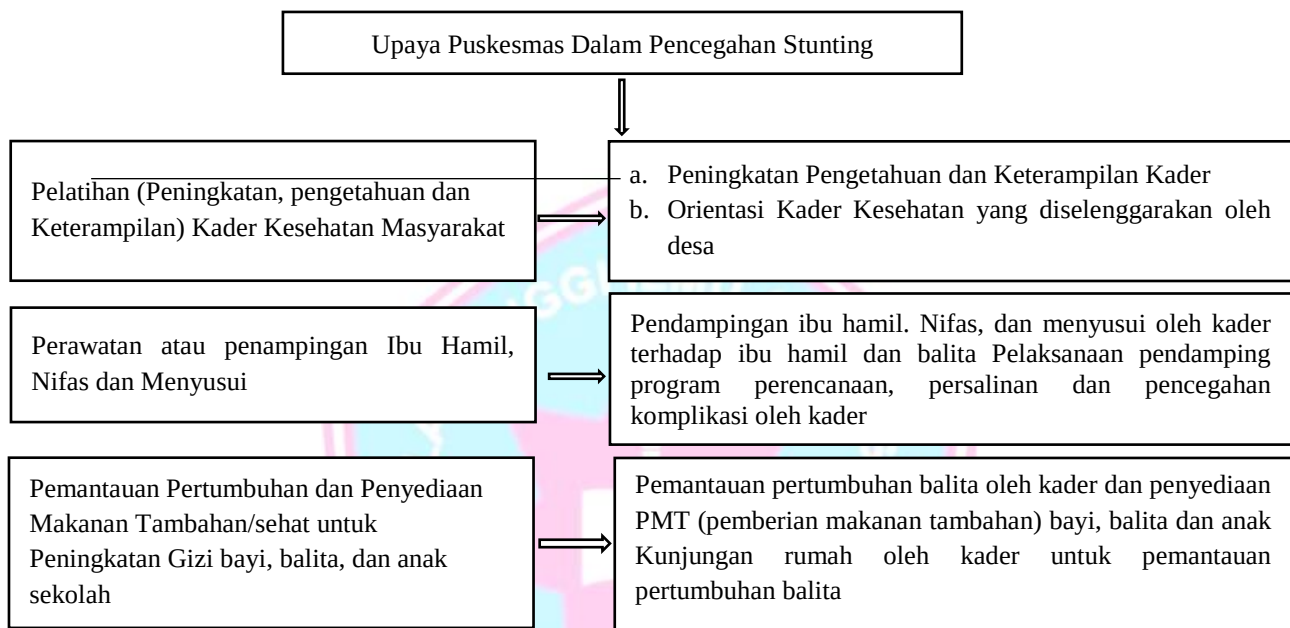
tersebut nutrisi yang diterima bayi saat didalam kandungan dan menerima ASI memiliki dampak jangka Panjang terhadap kehidupan saat dewasa..

Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin telah di adakannya Pelatihan Program Pencegahan Stunting untuk ibu hamil dan bayi. Dengan demikian Puskesmas Desa Rantau Sialang ikut serta dalam program pelatihan tersebut, sehingga petugas puskesmas yang memberikan pelayanan serta menyampaikan bagaimana cara terhindar dari terjadinya stunting.

Dari penjelasan diatas maka upaya yang dilakukan puskesmas kepada masyarakat Desa Rantau Sialang dalam pencegahan stunting adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan (peningkatan pengetahuan dan keterampilan) kader kesehatan masyarakat
2. Perawatan atau pendampingan ibu hamil, nifas dan menyusui
3. Pemantauan Pertumbuhan dan Penyediaan Makanan Tambahan/sehat untuk Peningkatan Gizi bayi, balita, dan anak sekolah.

### Gambar Upaya Puskesmas dalam Pencegahan Stunting



(Sumber : Buku Saku Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai keruh, tahun 2022.)

### Pencegahan Stunting

Upaya penanggulangan gizi buruk bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pencegahan dan penanganan. Pencegahan yang dimaksud seperti: adanya suatu system kewaspadaan akan konsumsi pangan dan status gizi, system informasi yang dimaksud dapat digunakan sebagai alat bagi pemerintah pusat atau daerah dalam mengetahui situasi pangan masyarakat dan gizi masyarakat dengan menggunakan SKPG (Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi). Sedangkan penanganan gizi buruk dimulai dari tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai dan pelayanan kesehatan yang baik. Potansi desa untuk penanganan stunting.

Pencegahan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, sesuai dengan UU tentang desa, maka terhadap upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas

nasional sangat memungkinkan bagi desa untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang relevan dan yang bersifat skala Desa melalui APBDes, Rujukan Belanja Desa untuk penanganan stunting diperkuat dengan Peraturan Menteri Desa, peraturan desa untuk penanganan stunting, penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, sesuai dengan UU tentang Desa, maka terhadap upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi Desa untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang relevan dan yang bersifat skala Desa melalui APBDes.

Dalam program penanggulangan stunting di pemerintahan terdapat rencana kerja Desa (RKPDES), sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. RKPDES adalah



Rencana Kerja Pemerintahan Desa yang dibuat untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang berdasarkan penjabaran dari RJMDesa hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan tahun sebelumnya, prioritas kebijakan suara Desa dan atau hal-hal yang karena keadaan darurat/bencana alam. Adapun program RKPDES dalam bidang Kesehatan dalam penanggulangan stunting yaitu :

1. Air bersih berskala Desa
  - a. Air bersih
  - b. Fasilitas pelaksanaan rencana pengamanan air minum (RPAM)
  - c. Penyediaan sarana teknologi tepatguna (TTG) untuk air bersih
2. Sanitasi lingkungan
  - a. Sanitasi yang layak kesehatan
  - b. Pembangunan sama MCK (mandi, cuci, kakus), sarana cuci tangan
  - c. Pengolaan sampah dan limbah rumah tangga serta yang berbasis masyarakat
  - d. Sanitas berbasis masyarakat (missal: sanitasi pasar Desa, menghilangkan genangan air, dan lain sebagainya)
  - e. Penyediaan sarana Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk sanitasi (missal: septic tank terapung)
3. Pelatihan (peningkatan pengetahuan dan keterampilan) kader kesehatan masyarakat
  - a. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader
  - b. Orientasi kader kesehatan yang di selenggarakan oleh Desa
4. Perawatan dan pendampingan ibu hamil, nifas, dan menyusui
  - a. Pendampingan ibu hamil. Nifas, dan menyusui oleh kader
  - b. Pendampingan pendataan oleh kader terhadap ibu hamil dan balita
  - c. Pelaksanaan pendampingan program perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi oleh kader
5. Pemantauan pertumbuhan dan penyediaan makanan tambahan / sehat untuk peningkatan gizi bayi, balita, dan anak sekolah
  - a. Pemantauan pertumbuhan balita oleh kader dan penyediaan PMT (pemberian makanan tambahan) bayi, balita dan anak
  - b. Kunjunga nrumah oleh kader untuk pemantauan pertumbuhan balita
6. Kampanye dan promosi hidup sehat (peningkatan PHBS) guna mencegah penyakit menular seksual HIV/ AIDS, tuberculosis, hipertensi, diabetes melitus dan gangguanjiwa
  - a. Peningkatan PHBS

- b. Pemantauan kepatuhan minumobat (TTD., obat TB, obat HIV, obat malaria, dan lainnya) oleh kader
- c. Penyuluhan dan penyediaan media KIE (komunikasi, informasi, edukasi)
- d. Operasional kegiatan desa wisam/kunjungan rumah
- e. Aktifitas kreaktif yang sehat bagi remaja, pemuda dan kelompok seksualaktif.

### Tanda Terjadinya Stunting

*Stunting* ditandai tinggi badan yang kurang menurut umur, ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indicator jangka Panjang.

Untuk gizi kurang pada anak, stunting dapat di diagnosis melalui indeks antorpometik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetic sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit. Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor resiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif dan perkembangan motik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang.

### Penyebab terjadinya stunting

Pada masa ini merupakan proses terjadinya stunting pada anak dan peluang peningkatan stunting terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan. Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan jani mengalami intruterin growtb retaldation (IUGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolic serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting (Depkes, 2011). Gizi buruk kronis (*stunting*) tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja seperti yang telah dijelaskan di atas, tetapi disebabkan oleh banyak

faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lainnya.

### **Faktor-faktor Penyebab Stunting**

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu sebagai berikut :

#### **1. Faktor Ekonomi**

Azwar (2000), yang dikutip oleh Manurung (2009), mengatakan pendapatan keluarga adalah jumlah uang yang dihasilkan dan jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk membiayai keperluan rumah tangga selama satu bulan. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang perilaku anggota keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih memadai. Hal ini karena keluarga memiliki pendapatan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyediaan pangan untuk keluarganya.

Orang tua dengan pendapatan keluarga yang memadai akan memiliki kemampuan untuk menyediakan semua kebutuhan primer dan sekunder anak. Keluarga dengan status ekonomi yang baik juga memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik. Anak pada status ekonomi yang rendah cenderung mengkonsumsi makanan dalam segi kuantitas, kualitas, serta variasi yang kurang.

Hal ini disebabkan apabila seseorang mengalami kurangnya makanan tambahan yang bergizi, maka secara langsung akan menyebabkan hilangnya produktifitas kerja karena kekurangan fisik, menurunnya fungsi kognitif yang akan mempengaruhi tingkat Pendidikan dan tingkat ekonomi keluarga. Dalam mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan makanan tambahan yang bergizi, tantangan yang dihadapi adalah mengusahakan masyarakat miskin, terutama ibu dan anak balita memperoleh bahan pangan yang cukup dan gizi yang seimbang dan harga yang terjangkau.

#### **2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Orang-orang yang memiliki Pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki Pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki Pendidikan yang lebih rendah. 42 anak-anak yang lahir dari orang tua yang terdidik cenderung tidak mengalami stunting dibandingkan

dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah. Penelitian yang dilakukan di Nepal juga menyatakan bahwa anak yang terlahir dari orang tua yang berpendidikan berpotensi lebih rendah menderita stunting dibandingkan anak yang memiliki orang tua yang tidak berpendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haile yang menyatakan bahwa anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima edukasi kesehatan selama kehamilan, misalnya dalam pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi saat hamil dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan 13 hari.

Tingkat Pendidikan orang tua merupakan masalah salah satu penyebab terjadinya stunting hal ini dikarenakan Pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk membuat keputusan dalam meningkatkan gizi dan Kesehatan anak-anak. Pengetahuan yang tinggi juga mempengaruhi orang tua dalam menentukan pemenuhan gizi keluarga dan pola asuh anak. Dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan resiko stunting. Pendidikan ayah merupakan faktor yang mempengaruhi harta rumah tangga dan komoditi pasar yang dikonsumsi karena dapat mempengaruhi sikap dan kecenderungan dalam memilih bahan-bahan konsumsi. Sedangkan Pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak, semakin tinggi Pendidikan ibu juga mempengaruhi status gizi anak, dan semakin tinggi Pendidikan ibu maka semakin baik pula pemahaman dalam memilih bahan makanan.

#### **3. Pola Asuh Kurang Efektif**

Pola Asuh adalah pola pengasuh orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplin serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Ada empat jenis Pola Asuh Orang tua yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua Otoriter
2. Orang tua Demokratis
3. Orang tua Permisif
4. Orang tua Lalai

#### **4. Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi.

Kesehatan merupakan masalah penyebab terjadinya stunting yaitu kebersihan lingkungan, dalam kebersihan lingkungan. Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit infeksi.

Penerapan *hygiene* yang tidak baik mampu menimbulkan berbagai bakteri yang mampu masuk kedalam tubuh yang menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti diare, cacingan, demam malaria, dan beberapa penyakit lainnya. Faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting akibat lingkungan rumah.

Lingkungan rumah adalah kondisi tempat tinggal, pasokan air bersih yang kurang dan kebersihan lingkungan yang tidak memadai. Kejadian infeksi dapat menjadi penyebab kritis terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan penyediaan toilet, perbaikan dalam praktek cuci tangan dan perbaikan kualitas air adalah alat penting untuk mencegah resiko hambatan pertumbuhan tinggi badan anak.

Peran sanitasi dalam stunting sangat memberi pengaruh besar, sebab sanitasi yang buruk bisa membuat kesehatan menurun sehingga pertumbuhan anak bisa membuat terganggu, begitu pula dengan pengasuhan yang kurang tepat, bisa menyebabkan anak trauma bahkan bisa membuat anak tidak nyaman dengan orang tua. Apabila anak sudah rentan sakit, tidak mau dekat dan merasa takut dengan orang tua sendiri, bagaimana bisa anak tumbuh kembang dengan baik dan optimal.

Adapun lima pilar sanitasi total berbasis lingkungan yaitu sebagai berikut :

1. Cuci tangan menggunakan sabun
2. Pengelolaan sampah rumah tangga
3. Berhenti buang air besar sembarangan
4. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga
5. Pengelolaan Limbah dari rumah tangga.

## 5. Pemberian Asi

Pemberian Asi tidak Eksklusif, bahwa dengan pemberian Asi Eksklusif sangat erat dengan penurunan kejadian stunting pada anak. Oleh Karena itu anak yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif akan berisiko mengalami stunting, dua analisis terbaru bahwa bayi yang di isapi sebelum berusia 6 bulan akan lebih berisiko terkena stunting 19 pemberian ASI pada usia 0-5 bulan akan berkontribusi dalam menurunkan kejadian stunting pada anak usia 18 tahun, penelitian Ethiopia anak diberikan ASI < 2 tahun berisiko 3,2 kali mengalami stunting, 12 penelitian

di Indonesia Bayi yang tidak mendapatkan ASI berisiko stunting, penelitian di Mozambique bahwa durasi pemberian ASI berhubungan dengan stunting.

## 6. Penyakit Infeksi

Infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme bakteri, virus, parasite dan lainnya akan melemahkan system imunitas tubuh balita, hal ini akibat kekurangan gizi dapat menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi sebagai akibat dari penurunannya kemampuan tubuh untuk memproduksi antibody.

Di sisi lain, adanya penyakit infeksi dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan keterbatasan dalam mengkonsumsi makanan. Ketika badan sedang terinfeksi maka asupan gizi dan makanan akan mengalami penurunan dan terganggunya absorpsi gizi sehingga dapat meningkatkan resiko stunting pada anak balita. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, peneliti berpendapat bahwa pentingnya menjaga kesehatan bayi dan balita dari penyakit infeksi, parasite yang menyebabkan penyakit infeksi bayi menarik nutrisi makanan dari tubuh anak sehingga akan mengakibatkan anak menjadi stunting.

## 7. Panjang badan lahir dan berat badan lahir

Panjang badan lahir dan berat badan lahir dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Panjang dan berat badan lahir merupakan salah satu faktor utama terjadinya stunting. Panjang badan merupakan salah satu determinan pertumbuhan dan perkembangan anak. Panjang badan merupakan acuan utama anak memiliki resiko stunting atau tidak. Asupan gizi ibu yang kurang sebelum masa kehamilan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin sehingga dapat menyebabkan bayi lahir dengan Panjang badan lahir pendek, bayi dengan Panjang badan lahir pendek membutuhkan asupan gizi yang cukup dan apabila gizi tersebut tidak terpenuhi kemungkinan anak menjadi stunting sangat besar.

## 8. Gangguan Mental dan Hipertensi Pada Ibu

*Mental Illness* (mental disorder), disebut juga dengan gangguan mental atau jiwa adalah kondisi kesehatan yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, perilaku, suasana hati, atau kombinasi diantaranya. Kondisi ini dapat terjadi sesekali atau berlangsung dalam waktu yang lama (kronis). Gangguan mental disebabkan oleh beberapa faktor yaitu biologi, psikologis dan sosial.



Faktor-faktor gangguan mental dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor Biologi diantara lain adalah keturunan/genetik, masa dalam kandungan, proses persalinan, nutrisi, riwayat trauma kepala dan adanya gangguan anatomi dan fisiologisaraf.
2. Faktor Psikologis yang berperan terhadap timbulnya gangguan jiwa antara lain interaksi dengan orang lain, keterampilan, kreativitas, dan tingkat perkembangan emosional.
3. Faktor sosial, salah satu penyebab terjadinya faktor sosial yaitu pergaulan. Apabila dalam bergaul anda tidak dapat memilih mana yang bermanfaat dan mana yang tidak tentu hal ini dapat berdampak kepada pola pergaulan yang salah.

**Hipertensi** (Tekanan Darah Tinggi) saat masa kehamilan belum diketahui secara pasti. Namun, ada beberapa hal yang bisa meningkatkan risikonya, seperti riwayat hipertensi sebelumnya, mengidap penyakit ginjal atau diabetes, berusia kurang dari 20 atau lebih dari 40 ketika hamil, kelebihan berat badan, serta kehamilan kembar.

### 9. Sakit Infeksi Jamban Keluarga, Sumber Air Minum Dan Ventilasi Rumah yang Berulang

- a. Jamban keluarga  
Jamban keluarga adalah suatu fasilitas sebagai pembuangan tinja bagi suatu keluarga (Depkes RI, 2009) penggunaan jamban adalah tindakan atau perbuatan nyata keluarga untuk menggunakan jamban sebagai sarana pembuangan tinja.
- b. Sumber air minum  
Sumber air minum dapat berasal dari mata air, air tanah, air permukaan, dan air hujan. Sumber air memiliki fungsi bagi tubuh manusia sebagai pembentuk sel dan cairan tubuh selain lemak.
- c. Peran penting ventilasi udara  
Rumah sehat tetap bersih berfungsi mengganti udara kotor yang ada di dalam ruangan dengan

udara bersih dari luar ruangan. Kehadiran ventilasi di rumah sangatlah penting, sampai-sampai Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pun membuat sebuah aturan criteria rumah sehat, dimana harus terdapat 10% ventilasi dari luas lantai yang ada.

### Dampak terjadinya Stunting

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang menderita stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Selain itu dari aspek estetika, seseorang yang tumbuh prporisional akan kelihatan lebih menarik dari yang tubuhnya.

Dampak stunting dibagi menjadi dua yakni, dampak jangka pendek dan dampak jangka Panjang. Jangka pendek kejadian stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan gangguan metabolisme pada tubuh.

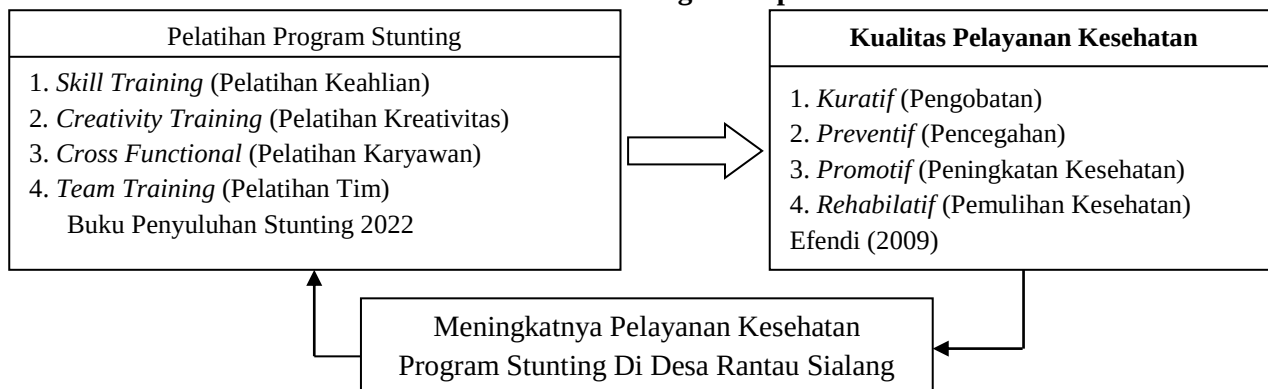
### Ciri-ciri Stunting

1. Tanda pubertas terhambat
2. Anak usia (8-10) tahun menjadi lebih pendiam
3. Pertumbuhan terhambat
4. Wajah lebih muda dari usianya
5. Performa kurang fokus pada tes perhatian dan memori belajar
6. Pertumbuhan gigi terhambat.

### Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono (2014:60) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

**Gambar Kerangka Berpikir**



## C. PROSEDUR PENELITIAN

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Herdiansyah (2010:9) “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti”.

Penelitian Kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan alat penelitian yang utama. Selanjutnya digunakan Teknik deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan tentang bagaimana Peningkatan Pelatihan Program Stunting Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

### Definisi Konsep

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Definisi konsep dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.
2. Stunting ialah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya.

### Definisi Operasional

Menurut Kotler (2000:7) “Definisi Operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variable”. Penelitian ini memiliki beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Definisi Operasional**

| No | Konsep                                                     | Indikator                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelatihan Program Stunting (Buku Penyuluhan Stunting 2022) | 1. <i>Skill Training</i> (Pelatihan Keahlian)<br>2. <i>Creativity Training</i> (Pelatihan Kreativitas)<br>3. <i>Cross Functional Training</i> (Pelatihan Karyawan)<br>4. <i>Team Training</i> (Pelatihan Tim) |
| 2. | Pelayanan Kesehatan (Effendi : 2009)                       | 1. <i>Kuratif</i> (Pengobatan)<br>2. <i>Preventif</i> (Pencegahan)<br>3. <i>Promotif</i> (Peningkatan)<br>4. <i>Rehabilitatif</i> (Pemulihan)                                                                 |

### Informan Penelitian

Menurut Moleong (2000:97) “Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”. Daftar informan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Informan Penelitian**

| No            | Jabatan                    | Jumlah         |
|---------------|----------------------------|----------------|
| 1             | Kepala Desa Rantau Sialang | 1 Orang        |
| 2             | Bidan                      | 1 Orang        |
| 3             | Kader Posyandu             | 2 Orang        |
| 4             | Masyarakat                 | 2 Orang        |
| <b>Jumlah</b> |                            | <b>6 Orang</b> |

Sumber: Berdasarkan Analisa Penulis

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik sebagai berikut:

1. Observasi  
Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Wawancara  
Wawancara adalah pengambilan data secara lisan/langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka maupun lewat telepon. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

3. Studi Pustaka  
Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, disertai peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, dan sumber-sumber lainnya.

4. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah studi kepustakaan, kegiatan mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep untuk menjelaskan fenomena yang berhubungan

dengan variable penelitian, melalui dokumen tertulis berupa buku dan bahan tertulis lainnya.

### Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan Analisa data pada waktu penelitian berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah mereduksi data adalah menampilkan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut model Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### 4. Teknik Triangulasi (*Triangulation technique*)

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sugiyono (2012:327)

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian tentang Upaya Pelatihan Program Stunting Dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, observasi dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam pengumpulan data peneliti memilih informan yang rasa berkompeten dan mampu memberikan informasi serta pemahaman kepada penulis.

### Peningkatan Pelatihan Program Stunting Dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin

Berikut ini adalah hasil penelitian dari dua konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Pelatihan Program Stunting

Pelatihan Program Stunting merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai kesehatan dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi masalah stunting pada anak. Menurut buku penyuluhan stunting Desa Rantau Sialang tahun 2022 dalam pelatihan program stunting dapat dilihat pada lima indikator yang relevan yaitu: Pelatihan Keahlian (*Skill Training*), Pelatihan Ulang (*Retraining*), Pelatihan Kreativitas (*Creativity Training*), Pelatihan Karyawan (*Cross Funtional*), Pelatihan Tim (*Team Training*) adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelatihan Keahlian (*Skill Training*)

Pelatihan keahlian merupakan keterampilan yang mengacu pada keterampilan skill yang berbeda dalam setiap kelompok maupun individu. Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada para informan mengenai pelatihan keahlian dan kejelasan informasi terkait dengan Upaya Peningkatan Pelatihan Program Stunting Dalam Meningkatkan Pelayanan Puskesmas Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

#### Gambar Foto Bersama Kepala Camat dan Petugas Kesehatan



Sumber: Puskesmas Desa Rantau Sialang



Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan keahlian dalam program stunting di Desa Rantau Sialang diberikan dalam bentuk sosialisasi dan penyampaian tersebut mengenai bagaimana cara hidup bersih dan sehat seperti cara bagaimana air yang keruh dapat berubah menjadi air jernih, yaitu dengan cara menaburkan tawas ke dalam sumur kemudian diamkan beberapa saat sehingga air menjadi jernih kembali dan dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

## 2. Pelatihan Kreativitas (*Creativity Training*)

Pelatihan kreativitas merupakan pelatihan berpikir kreatif dengan mengembangkan ide atau pemikiran dari diri sendiri agar masyarakat dapat meniru atau memperagakan program stunting yang dilakukan Puskesmas Desa tersebut.

**Gambar Foto Bersama Bapak Camat dan Petugas Kesehatan Puskesmas Yang Ikut Hadir Dalam Pelatihan Program Stunting Di UPT Puskesmas Tebing Bulang**



(Sumber : Puskesmas Desa Rantau Sialang/UPT Puskesmas Tebing Bulang).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas maka untuk pelatihan kreativitas sudah berjalan dengan baik, sebagaimana petugas kesehatan dan perangkat Desa telah bekerjasama dalam membudidayakan kolam ikan lele, kemudian disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mempelajarinya di rumah mereka masing-masing dan masyarakat tidak perlu lagi membeli lauk pauk.

## 3. Pelatihan Karyawan (*Cross Functional*)

Pelatihan karyawan merupakan pelatihan yang diikuti atau dilaksanakan oleh petugas kesehatan puskesmas yang bekerja di masing-masing instansi agar menjadikan suatu perusahaan atau instansi tempat mereka bekerja dapat terlaksanakan dengan baik.

## Poto Bersama Petugas Kesehatan Puskesmas Dan Aparat Desa Yang Ikut Serta Dalam Pelatihan Program Stunting



(Sumber: Puskesmas Desa Rantau Sialang).

Berdasarkan hasil wawancara maka pelatihan karyawan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, pelatihan tersebut diikuti oleh petugas kesehatan puskesmas dari masing-masing Desa untuk diberikan arahan serta masukan dari UPT Puskesmas pusat agar karyawan mendapatkan pembelajaran dan dapat bertanggungjawab di instansi tempat mereka bekerja.

## 4. Pelatihan Tim (*Team Training*)

Pelatihan Tim merupakan pelatihan yang dilakukan secara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

**Poto Bersama Petugas Kesehatan dan Aparat Desa yang selesai mengikuti Program pelatihan Penanggulangan Stunting untuk Desa Rantau Sialang**



(Sumber : Puskesmas Desa Rantau Sialang).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelatihan tim yang telah dilakukan oleh Puskesmas Desa Rantau Sialang telah berjalan dengan cukup baik, hal ini dilihat dari kerjasama Petugas kesehatan Puskesmas dalam memberikan pelayanan seperti pada posyandu ibu hamil, anak dan balita, serta kerjasama petugas kesehatan Puskesmas dan perangkat Desa dalam mensukseskan program pelatihan stunting.

## B. Kualitas Pelayanan Kesehatan

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan pemeliharaan atau peningkatan kesehatan baik buruknya pelayanan melalui usaha-usaha pencegahan, pemulihan, atau penyembuhan penyakit. Adapun konsep kualitas pelayanan

kesehatan yang terdiri dari empat indikator yaitu pengobatan (*Kuratif*), pencegahan (*Promotif*), peningkatan (*Preventif*) dan pemulihan (*Rehabilitatif*), maka penulis telah melakukan wawancara dengan informan dan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

### 1. Pengobatan (*Kuratif*)

Dalam kualitas pelayanan kesehatan untuk pengobatan di Desa Rantau Sialang Puskesmas telah melakukan pengobatan untuk anak penderita stunting dengan memberikan suntik imunisasi, memberikan vitamin, susu, roti bayi dan makanan lainnya, namun dikarenakan terbatasnya dana anggaran yang diberikan pemerintah pusat, petugas kesehatan puskesmas hanya memberikan sesekali saja kepada masyarakat.

#### Gambar Suntik Imunisasi Untuk Pengobatan Anak Penderita Stunting



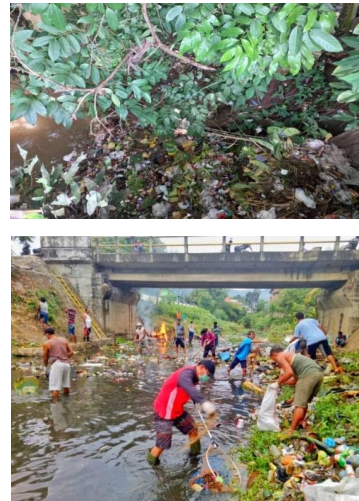
(Sumber : Puskesmas Desa Rantau Sialang).

Berdasarkan hasil wawancara maka pelayanan kesehatan untuk pengobatan anak penderita stunting sudah cukup baik, petugas kesehatan puskesmas melakukan pengobatan dengan memberikan suntik imunisasi, vitamin, susu, makanan seperti roti dan makanan tambahan lainnya, namun untuk bantuan yang diberikan kepada anak penderita stunting hanya sesekali dikarenakan terbatasnya dana anggaran yang diberikan dari pemerintah pusat.

### 2. Pencegahan (*Preventif*)

Pencegahan stunting adalah salah satu peran untuk menghindari terjadinya gizi buruk dan kekurangan gizi, untuk pencegahan stunting di Desa Rantau Sialang Puskesmas telah melakukan cara agar terhindar dari stunting yaitu salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat dengan tidak membuang sampah kesungai, mandi dengan air sungai atau bahkan sampai merebus air sungai untuk meminumnya.

#### Gambar Kegiatan Masyarakat Dalam Membersikan Lingkungan Pada Aliran Sungai Di Desa Rantau Sialang



(Sumber : Kantor Desa Rantau Sialang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk pencegahan stunting di Desa Rantau Sialang sudah disampaikan oleh petugas kesehatan puskesmas dengan sejelas jelasnya, namun untuk pencegahan stunting yang diterapkan di Desa tersebut belum dilakukan dengan baik dikarenakan masih ada masyarakat yang membuang sampah kesungai dan menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

### 3. Peningkatan (*Promotif*)

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah kualitas maupun kuantitas agar menjadi lebih baik, petugas kesehatan puskesmas telah memberi saran kepada Bapak Kades Desa Rantau Sialang untuk membuat selokan didepan rumah masyarakat karena sebelumnya selokan tersebut sering tersumbat hingga terjadinya banjir oleh karena itu petugas kesehatan dan perangkatan Desa telah berhasil dalam kegiatan tersebut, dan tahun demi tahun Desa tersebut tidak lagi terjadi banjir serta untuk anak penderita stunting dari tahun ketahun sudah banyak penurunan.

#### Gambar Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Dalam Membersihkan Lingkungan Area Rumah Dan Puskesmas Desa



(Sumber : Puskesmas Desa Rantau Sialang).



Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas dalam peningkatan yang telah dilakukan petugas kesehatan Puskesmas Desa Rantau Sialang bersama dengan Kepala Desa Rantau Sialang dan Perangkat Desa lainnya sudah semakin meningkat dari tahun ketahun, seperti pada tahun lalu sering terjadinya banjir dan sampai sekarang Desa tersebut sudah terbebas dari banjir, adapun anak yang menderita gizi buruk dan kekurangan gizi atau stunting sudah banyak penurunan, hal tersebut dilihat dari data statistik tahunan.

#### 4. Pemulihan (*Rehabilitif*)

Pemulihan merupakan aktivitas memulihkan kembali segala bentuk pelayanan kesehatan sehingga tercapai kondisi seperti sebelum terjadi bencana. Pemulihan yang dilakukan petugas kesehatan puskesmas yaitu dengan langsung mengunjungi rumah anak stunting dan memberikan sedikit bantuan berupa susu.

Berikut ini dapat dilihat data nama-nama Balita Garis Merah (BGM) dan Gizi Kurang yang telah mendapatkan PMT Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel Data Nama-Nama Balita BGM Dan Gizi Kurang Yang Telah Mendapatkan PMT Desa Rantau Sialang Tahun 2022**

| No | Nama Bayi Balita/Ortu | Tanggal Lahir | BB/TB   | Alamat  |
|----|-----------------------|---------------|---------|---------|
| 1  | Cinta Kasih/Budi      | 28-01-2018    | 14/91   | Dusun 4 |
| 2  | Agus Saputra/Budi     | 04-08-2019    | 10,6/87 | Dusun 4 |
| 3  | Natan Aditia          | 05-08-2020    | 8,5/78  | Dusun 3 |
| 4  | Natalia Fariska       | 05-08-2020    | 8/78    | Dusun 3 |
| 5  | Robin                 | 01-07-2021    | 8/74    | Dusun 6 |

(Sumber : Puskesmas Pembantu Desa Rantau Sialang, Tahun 2022).

Berikut ini dapat dilihat contoh bentuk pemulihan yang diberikan Puskesmas Desa Rantau Sialang kepada anak penderita stunting dengan memberikan anak tersebut bantuan seperti susu SGM, Vitatamin dan lainnya contohnya adalah sebagai berikut:

**Gambar Pembagian Bantuan Susu SGM Kepada Anak Penderita Stunting**



(Sumber : Puskesmas Desa Rantau Sialang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk pemulihan yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas kepada anak penderita stunting sudah dilakukan dengan baik, mereka para petugas kesehatan langsung mendatangi rumah anak tersebut kemudian memeriksa perkembangan anak tersebut dan memberikan vitamin, susu serta makanan tambahan lainnya dan menganjurkan orangtua untuk memilih bahan pokok makanan yang bergizi dan selalu melakukan pola hidup bersih dan sehat.

#### Pembahasan

Bagian ini akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang berupa dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dengan para informan penelitian atau narasumber di Puskesmas Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin sehingga mendapatkan jawaban dan penjelasan yang telah disebut diatas. Dalam penelitian ini menggunakan buku penyuluhan stunting Desa Rantau Sialang tahun 2022 mengenai Pelatihan Program Stunting Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, yang terdiri dari empat indikator meliputi, Pelatihan Keahlian (*Skill Training*), Pelatihan Ulang (*Retraining*), Pelatihan Kreativitas (*Creativity Training*), Pelatihan Karyawan (*Cross Functional*), Pelatihan Tim (*Team Training*). Dan mengenai Kualitas Pelayanan Kesehatan menggunakan pendekatan Efendi (2009) indikatornya meliputi, Pengobatan (*Kuratif*), Pencegahan (*Preventif*), Peningkatkan (*Promotif*), Pemulihan (*Rehabilitif*).

#### Peningkatan Pelatihan Program Stunting Dalam Meningkatkan Pelayanan Puskesmas Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin

Berikut ini pembahasan dari indikator Pelatihan Program Stunting dari Buku Penyuluhan Stunting Desa Rantau Sialang tahun 2022 yang meliputi, Pelatihan Keahlian (*Skill Training*), Pelatihan Ulang (*Retraining*), Pelatihan Kreativitas (*Creativity Training*), Pelatihan Karyawan (*Cross Functional*), Pelatihan Tim (*Team Training*) adalah menjelaskan bagaimana alur program pelatihan stunting itu, dan menjelaskan apa saja program pelatihan stunting.

##### 1. Pelatihan Keahlian (*Skill Training*)

Pelatihan keahlian merupakan keterampilan yang mengacu pada keterampilan skill yang berbeda dalam setiap kelompok maupun individu. Puskesmas pembantu Desa Rantau Sialang



mengadakan Pelatihan Keahlian dalam Program Stunting, pelatihan keahlian yang dilakukan pada Puskesmas Desa Rantau Sialang untuk masyarakat Desa tersebut yaitu melakukan Pelatihan Keahlian salah satu cara agar terhindar dari gizi buruk dan kekurangan gizi ialah dengan mengkonsumsi nutrisi dan makanan bergizi serta tambahan vitamin, namun makanan dan nutrisi tidak cukup agar terhindar dari gizi buruk melakukan pola hidup bersih dan sehat juga salah satu agar terhindar dari stunting seperti menjaga kebersihan air.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelatihan keahlian program stunting di Desa Rantau Sialang dilakukan secara langsung kemudian petugas kesehatan menyampaikan kepada masyarakat bagaimana cara merubah air sumur yang keruh menjadi air yang jernih yaitu dengan menggunakan tawas dan menaburkannya ke dalam sumur kemudian tunggu beberapa saat maka air akan kembali jernih.

## **2. Pelatihan Kreativitas (*Creativity Training*)**

Banyak kreativitas yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas Desa Rantau Sialang dan dibantu oleh perangkat Desa lainnya, salah satunya yaitu dengan membudidayakan kolam ikan lele, kolam ikan lele dibuat dari terpal kemudian dimasukan air dan benih ikan lele, dalam tahap pembuatan kolam ikan lele banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam pembuatan kolam tersebut hal dikarenakan petugas kesehatan puskesmas juga memberikan pelajaran untuk masyarakat agar dapat membuat kolam ikan lele di rumah masing-masing dengan menggunakan peralatan seadanya dan bisa mempraktikkannya di rumah.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa untuk pelatihan kreativitas dalam program stunting di Desa Rantau Sialang sudah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari petugas kesehatan puskesmas Desa dalam pembuatan kolam ikan lele bekerjasama dengan perangkat Desa lainnya dan masyarakat Desa dalam pembuatan kolam ikan lele, agar masyarakat bisa belajar dan mempraktikkannya di rumah mereka masing-masing.

## **3. Pelatihan Karyawan (*Cross Funtional Training*)**

Pelatihan Karyawan yaitu pelatihan yang diikuti oleh petugas kesehatan seperti Bidan, Kader Posyandu dan petugas kesehatan puskesmas lainnya di masing-masing Desa, dalam pelatihan

karyawan yaitu dilaksanakan secara sosialisasi diberikan arahan serta masukan mengenai kesehatan seperti bagaimana cara agar dapat mencegah terjadinya masalah gizi buruk dan kekurangan gizi kepada masyarakat Desa, bagaimana cara melayani masyarakat dengan setulus hati dan lain sebagainya, oleh sebab itu seorang petugas kesehatan dituntut untuk mempunyai kemampuan memimpin dan rasa tanggungjawab.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa untuk pelatihan karyawan dalam program stunting sudah berjalan dengan baik hal ini disampaikan oleh petugas kesehatan puskesmas di Desa Rantau Sialang dan penyampaian setempat serta dilihat dari kerja keras dan kerjasama dari Pemerintah Pusat Dinas Kesehatan Kabupaten dan petugas kesehatan puskesmas Desa Rantau Sialang.

## **4. Pelatihan Tim (*Team Training*)**

Pelatihan Tim pada Puskesmas dalam Program Stunting di Desa Rantau Sialang diikuti oleh petugas kesehatan puskesmas serta masyarakat karena tanpa masyarakat kegiatan dalam program stunting tersebut tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh masyarakat setempat, dengan demikian pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk puskesmas di masing-masing Desa sudah cukup baik hal ini dilihat dari kerjasama, komunikasi, koordinasi dan tanggung-jawab bersama-sama untuk mencapai tujuan sesuai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pelatihan tim untuk program stunting sudah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari kerjasama yang dilakukan mulai dari pemerintah pusat, Dinas Kesehatan dan petugas kesehatan puskesmas di masing-masing Desa mengenai penurunan dan pencegahan stunting untuk anak-anak.

## **B. Kualitas Pelayanan Kesehatan**

Untuk konsep kualitas pelayanan kesehatan penulis berpedoman pada buku menurut Efendi (2009) terdiri dari empat indikator dengan uraian sebagai berikut :

### **1. Pengobatan (*Kuratif*)**

Penyebab utama stunting diantaranya yaitu asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, maka dari itu upaya yang dilakukan puskesmas untuk pelayanan dan

pengobatan stunting jika anak sudah diagnose menderita stunting maka langsung kerumah anak tersebut dan pelayanan yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Melakukan terapi awal seperti memberikan asupan makanan yang bernutrisi dan bergizi
- Memberikan suntik imunisasi, suplemen tambahan berupa vitamin A, Zinc, Zatbesi, kalsium, dan yodium
- Memberikan edukasi dan pemahaman kepada keluarga untuk menerapkan pola hidup bersih dengan menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan pernyataan diatas maka untuk indikator pengobatan anak penderita stunting penulis menyimpulkan bahwa pelayanan pengobatan anak penderita stunting sudah cukup baik, namun terbatasnya dana anggaran atau bantuan yang diberikan oleh Pemerintah pusat membuat masyarakat kesulitan dalam membeli makanan tambahan untuk anak-anak mereka seperti susu dan makanan lainnya.

## 2. Pencegahan (*Preventif*)

Dalam pencegahan stunting yang dilakukan di Desa Rantau Sialang yaitu dengan menghindari pembuang sampah karena salah satu hidup bersih dan sehat adalah lingkungan sekitar, apalagi masyarakat yang sering membuang sampah ke sungai oleh karena itu Desa tersebut sering terjadi banjir, namun pencegahan stunting bukan hanya pada lingkungan tetapi asupan gizi dan nutrisi yang diberikan orangtua kepada anak seperti pemberian asi pada anak harus asi yang eksklusif, namun jika bayi sudah mencukupi makanan tersebut tetapi bayi mengalami susah makan atau ciri-ciri yang terjadi pada stunting segera untuk melakukan pemeriksaan kefasilitas kesehatan terdekat apabila mengalami gejala penyakit, agar bisa segera mendapatkan penanganan sedini mungkin dari para petugas kesehatan. Dengan demikian pelayanan yang diberikan puskesmas Desa Rantau Sialang khususnya ibu menyusui yaitu sebagai berikut :

- Memberikan Asi eksklusif pada bayi hingga berusia enam bulan
- Memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berskala
- Mengonsumsi secara rutin tablet tambah darah (TTD)
- Memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia diatas enam bulan.

Dari hasil penelitian terkait pencegahan dalam program stunting pelayanan yang diberikan petugas kesehatan puskesmas kepada masyarakat

Desa sudah cukup baik hal ini dilihat dari pelayanan yang diberikan petugas kesehatan puskesmas kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui, namun pada lingkungan luar belum diterapkan dikarenakan masih ada masyarakat yang membuang sampah kesungai dan menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pelayanan puskesmas dalam pencegahan stunting sudah berjalan cukup baik sebagaimana mestinya petugas kesehatan memberikan arahan serta partisipasi untuk melakukan rutin pemeriksaan ibu hami dan ibu menyusui pada setiap bulannya, namun untuk kebersihan lingkungan masih ada masyarakat yang belum menerrapkan hidup bersih dan sehat seperti masih membuang sampah kesungai dan menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

## 3. Peningkatan (*Promotif*)

Dalam peningkatan program stunting petugas kesehatan sudah melakukan yang terbaik dikarenakan dari tahun ke tahun sudah banyak peningkatan yang terjadi seperti Desa tersebut tidak lagi terjadi banjir karena masyarakat tidak lagi membuang sampah keselokan rumah, kemudian penurunan anak penderita stunting dari tahun ke tahun sudah menurun mekipun masih ada beberapa anak yang mengalami gizi buruk dan kekurangan gizi namun peningkatan yang terjadi sudah bisa terlihat dari penurunan anak stunting yang ada di Desa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka untuk peningkatan pada program stunting sudah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari kebersihan lingkungan yang ada disekitar rumah masyarakat dikarenakan tidak lagi terjadinya banjir dan data statistik penurunan anak setiap tahun sudah menurun di Kecamatan maupun di Desa.

## 4. Pemulihan (*Rehabilitatif*)

Banyak pemulihan yang telah dilakukan petugas kesehatan puskesmas dalam pemulihan anak penderita stunting, dalam pemulihan anak penderita stunting petugas kesehatan puskesmas langsung mendatangi rumah anak tersebut untuk memeriksa perkembangan anak tersebut apakah sudah benar-benar pulih atau masih dibutuhkan pengibatan kembali, namun untuk pemulihan dari tahun ketahun sudah banyak anak stunting yang sudah benar-benar sehat seperti anak pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka untuk pemulihan dalam program stunting di Desa Rantau Sialang sudah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari penurunan anak penderita stunting dari tahun ketahun dan kerjasama petugas kesehatan yang mengarahkan terlaksananya program stunting tersebut di Desa Rantau Sialang.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Peningkatan Pelatihan Program Stunting Dalam Meningkatkan Pelayanan Puskesmas Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, mengenai Pelatihan Program Stunting terdapat lima indikator yaitu: Pelatihan Keahlian (*Skill Training*), Pelatihan Kreativitas (*Creativity Training*), Pelatihan Karyawan (*Cross Functional*), Pelatihan Tim (*Team Training*) sudah berjalan dengan baik sudah ada peningkatan dalam program pelatihan tersebut. Adapun mengenai Kualitas Pelayanan Kesehatan terdapat empat indikator yaitu: Pengobatan (*Kuratif*), Pencegahan (*Preventif*), Peningkatan (*Promotif*), Pemulihan (*Rehabilitatif*) belum dilaksanakan dengan maksimal, hal ini dikarenakan pada pelayanan pengobatan anak penderita stunting belum adanya bantuan khusus, dikarenakan terbatasnya anggaran dana yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada anak-anak penderita stunting, adapun pada pencegahan stunting di Desa Rantau Sialang masih ada masyarakat yang belum melakukan sanitasi lingkungan seperti membuang sampah ke sungai, sehingga membuat air sungai menjadi kotor dan tidak layak untuk digunakan.

### 2. Saran

Dari kesimpulan diatas saran dari penulis adalah :

1. Hendaknya Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin lebih mengalokasikan dana khusus untuk anak penderita stunting karena tahun demi tahun anak penderita stunting akan meningkat jika tidak segera diatasi dan bukan hanya untuk anak penderita stunting saja untuk ibu hamil, ibu menyusui serta anak dan balita diberikan bantuan walau sekedar tablet vitamin agar anak dapat tercegah dari gizi buruk dan kekurangan gizi.
2. Hendaknya Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dan Dinas Kesehatan Musi Banyuasin dapat menyalurkan air PDAM ke setiap Desa khususnya Desa Rantau Sialang,

agar masyarakat bisa mendapatkan air yang bersih dan tidak lagi menggunakan air sungai.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adi, S. 2003. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*. Duniapelajar.Com.  
<http://www.duniapelajar.com.pengertian-peningkatan-menurut-paraaahli.html>
- Azwar, Saiffudin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.
- Efendi. 2009. *Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kaswan. 2016. *Teori-Teori Pelatihan dan Pengembangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Penelitian dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Poewadarminta, W.J.S., 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan, Juniarso dan Achmad Sodik Sudrajat. 2009. *Hukum Administrasi Negara dan Kebijakan Pelayanan Publik*. Bandung : Nuansa.
- Stunting, 2022. *Buku Penyuluhan*. Rantau Sialang: Sungai Keruh.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

### Peraturan Perundang-Undangan

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2004 Tentang Kesehatan Masyarakat.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Kesehatan.
- Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik.



Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

#### Sumber Jurnal

Ingan Tarigan. 2017. *Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Selpia Rama Feby.2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan pada Anak)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Marwan, Nurul Hidayah. 2020. *Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Menciptakan Generasi Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HKP*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Zakiah Nurul. 2021. *Upaya Puskesmas dalam Pelatihan Program Penanggulangan Stunting*. Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

#### Sumber Internet

<https://timesindonesia.co.id/amp/glutera-news/271500/arti-promotif-preventif-kuratif-danrehabilitatif-dalam-dunia-kesehatan,Senin19Desember2022pukul15:38WIB>

<https://kbbi.web.id>upaya,Rabu14Desemberpukul19:15WIB>

<https://sc.syekhnurjadi.ac.id>peningkatan,Senin8November2022pukul13:20>

<http://repository.unimar-amni.ac.id>pelayanan,Senin8November2022pukul14.35>

